

BAB III

PEMBAHASAN

A. Rekrutmen Calon Anggota Legislatif

Negara Indonesia merupakan sebuah negara besar yang ada di dunia dengan memiliki pulau yang tersebar dari sabang sampai merauke. Memiliki beragam agama, budaya dan kultur sosial masyarakat yang berbeda. Tujuh puluh empat tahun sudah Negara Indonesia merdeka tentu banyak perubahan-perubahan yang terjadi baik dari segi infrastruktur, dari segi masyarakat nya, kondisi sosial ekonomi bahkan kondisi politiknya juga, tentu hal ini disebabkan karena adanya perkembangan zaman yang semakin maju.

Berbicara mengenai perkembangan zaman tentu juga tidak lepas dari pengaruh kondisi politik negara tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa kondisi politik suatu negara juga bisa berpengaruh kepada kondisi ekonomi, kondisi investasi dan juga beberapa lain nya. Negara Indonesia sendiri merupakan salah satu Negara yang menganut sistem Demokrasi dimana menempatkan rakyat sebagai kedaulatan tertinggi. Tujuh puluh empat tahun sudah negara Indonesia merdeka dan sudah 11 (sebelas) kali Negara Indonesia melaksanakan proses pemilu, pemilu pertama dimulai pada tahun 1955 dimana kala itu dilakukan pemilihan calon anggota legislatif, dan kala itu calon anggota legislatif boleh maju secara independent.

Pemilu kedua dilakukan pada tahun 1971 kemudian, tahun 1977, kemudian ada perubahan tentang sistem pemilu ketika memasuki orde baru, kala masa itu Negara Indonesia sudah melaksanakan 4 kali pemilu yaitu pada tahun 1982, 1987, 1992 dan tahun 1997. Pada masa orde baru ini situasi politik sedikit berubah karena di ujung pemerintahan Presiden Soeharto masyarakat berbondong-bondong untuk menurunkan Presiden soeharto, dan pada saat itu akhirnya presiden Soeharto mundur. Pasca lengsernya Soeharto kemudian digantikan

oleh B.J Habibie dan Negara Indonesia memasuki era baru yaitu Era Reformasi, pada era ini pemilu dimulai pada tahun 1999 hingga sekarang.

Dinamika pemilu dari tahun ke tahun sering berubah, baik dari segi tenor politiknya baik dari partai politik peserta pemilu maupun dari kandidat yang terlibat dalam pemilu tersebut. Sebelas kali sudah Negara Indonesia mengadakan pemilu, akan tetapi dari setiap pemilu yang berlangsung selama ini tidak ada satupun partai politik peserta pemilu yang memperoleh suara mutlak atau diatas 50% tentu presentase yang didapat partai sebagai representasi kursi di DPR RI. Kondisi ini memang tidak bisa dipungkiri hingga saat ini, banyaknya partai politik baru yang muncul menyebabkan jumlah suara atau prolehan partai tidak ada yang mutlak.

Kondisi ini terjadi karena Negara Indonesia menggunakan sistem kepartaian yaitu Multipartai, dimana partai politik boleh mendaftarkan asal memenuhi beberapa persyaratan dan memenuhi struktur kepengurusan dari tingkat Nasional hingga tingkat desa. Dengan diberlakukannya sistem multi partai, jumlah partai di Indonesia semakin banyak, dan latar beragam ideologi partai juga beragam, ada yang Nasionalis, dan ada juga yang berlatar partai Islam, akan tetapi partai politik yang ada saat ini lupa akan fungsinya, selama ini partai politik hanya berbicara bagaimana mempertahankan kekuasaannya saja.

Sehingga fungsi partai politik yang sebenarnya sudah tidak relevan lagi, padahal fungsi partai politik adalah memberikan pendidikan politik pada masyarakat, sebagai wadah untuk komunikasi atau penyambung aspirasi antara masyarakat kepada pemerintah, partai politik sebagai sarana pengaturan konflik dan fungsi partai politik yang terakhir sebagai rekrutmen kader. Kondisi inilah yang menyebabkan kondisi politik di Negara Indonesia ini sudah tidak menentu dan bersifat dinamis.

Kondisi politik Nasional yang selama ini terlihat begitu dinamis, juga berimbas kepada kondisi politik di tingkat bawah, ketika politik Nasional sudah berbicara mengenai kekuasaan tentu pola pikir pengurus partai di tingkat daerah juga akan sama. Di daerah tentu juga berbicara bagaimana mempertahankan eksistensi partai di tingkat daerah dengan cara memenangkan kekuasaan di tingkat daerah baik itu melalui pemilu kepala daerah maupun pemilu legislatif.

Kondisi partai politik baik tingkat nasional maupun di tingkat daerah memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh kekuasaan. Tentu untuk mempertahankan kekuasaannya, perlu strategi dari setiap partai untuk bisa melakukan kaderisasi dengan baik melaksanakan rekrutmen kader untuk mengikuti pemilihan baik legislatif maupun pemilihan kepala daerah. Selama ini masyarakat tidak mengetahui bagaimana proses partai politik melakukan rekrutmen calon anggota legislatif, masyarakat hanya mengetahui setelah muncul dalam Daftar Calon Tetap (DCT). Padahal sebenarnya peluang untuk maju anggota legislatif itu terbuka untuk umum dan semua masyarakat bisa ikut mendaftar dan harus lolos kualifikasi yang ditentukan baik KPU maupun partai politik.

Untuk itu Pada penelitian ini, kami mengambil salah satu partai politik yang memang terbilang baru dalam kancah perpolitikan Nasional yaitu Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA), pada penelitian saya mengambil Partai Hanura pada tingkatan Daerah, yaitu di Kabupaten Pacitan. Ada yang menarik dari Partai Hanura Kabupaten Pacitan, dimana partai ini bisa menjaga eksistensinya dalam setiap pemilu ini dan berhasil menempatkan wakilnya di anggota legislatif, padahal Kabupaten Pacitan terkenal dengan kandang Demokrat dan sudah ada beberapa partai baru yang mengalami kegagalan di Kabupaten Pacitan.

Maka dalam hal ini peneliti mengambil Partai Hanura Kabupaten Pacitan untuk meneliti bagaimana proses rekrutmen calon anggota legislatif Partai Hanura Kabupaten

Pacitan sehingga pada pemilu tahun 2019 presentase jumlah kursi dan jumlah suara bisa meningkat. Maka Untuk mengetahui bagaimana proses rekrutmen calon anggota legislatif Partai Hanura Kabupaten Pacitan, peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kepada pengurus Partai Hanura.

1. Tahap penyediaan rekrutmen politik terhadap Caleg

a. Mekanisme rekrutmen caleg yang dilakukan partai

Mekanisme rekrutmen calon anggota legislatif yang dilakukan partai merupakan suatu hal yang sangat krusial, perlu adanya pengkajian dan strategi untuk bagaimana menempatkan kader-kader terbaiknya nanti untuk mengikuti pemilihan legislatif. Kajian-kajian ini perlu dilakukan dengan cara mengkaji setiap daerah pemilihan yang ada, mengkaji dari segi kekuatan politik internal partai, kekuatan politik dari partai lain dan pembacaan mengenai peta politik serta peluang untuk mencapai kesuksesan tersebut.

Pengkajian peta politik ini sangat perlu agar nanti target kursi bisa terpenuhi dari setiap daerah pemilihan tersebut, apalagi Partai Hanura Kabupaten Pacitan menentukan target pada pemilu tahun 2019 ini 6 kursi (1 fraksi) . Tentu proses pengkajian ini memerlukan waktu lama yang kemudian dirumuskan kepada mekanisme rekrutmen calon anggota legislatif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua dan Sekretaris Partai Hanura Kabupaten Pacitan ternyata setiap daerah pemilihan satu dengan yang lainnya tidak sama mengenai mekanisme rekrutmen calon anggota legislatif nya. Berikut Hasil wawancara tersebut :

“ Dalam proses penjaringan dan proses rekrutmen calon anggota legislatif untuk pemilu 2019, Partai Hanura memiliki metode sendiri antara satu daerah pemilihan dengan daerah pemilihan lainnya, penentuan metode ini juga didasarkan dari kajian-kajian pemilu sebelumnya dan peta politik saat ini. Maka dari itu setiap daerah berbeda-beda. Dalam persiapan menghadapi pemilihan umum legislatif 2019, kami menyiapkan beberapa metode proses penjaringan atau proses rekrutmen calon anggota legislatif, proses tersebut terdiri dari rekrutmen secara top-down, kemudian secara terbuka, dan yang terakhir secara botom-up “

Berdasarkan wawancara diatas, Dalam menghadapi pemilu legislatif 2019, Partai Hanura membagi mekanisme rekrutmen calon anggota legislatif menjadi 3 yaitu :

a.1. Mekanisme Rekrutmen calon anggota legislatif Secara terbuka

Mekanisme Rekrutmen calon anggota legislatif secara terbuka yaitu, menurut bapak Arsjad Widi Kurniawan selaku sekretaris partai, Partai Hanura membuka pintu seluas-luasnya kepada seluruh masyarakat diluar kader partai, yang mempunyai keinginan dan tekad untuk maju mencalonkan diri menjadi calon anggota legislatif. Berikut kutipan wawancara tersebut :

“ Mekanisme Rekrutmen calon anggota legislatif secara terbuka merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh partai hanura dalam mempersiapkan calon anggota legislatifnya untuk pemilu. Rekrutmen ini memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat diluar kader partai untuk bisa ikut dalam pemilihan umum dan dicalonkan melalui partai Hanura. Mekanisme ini dipublikasikan secara umum melalui banner, melalui sosial media, agar masyarakat mengetahuinya “

Mekanisme ini dilakukan dengan cara menyebarkan informasi dan membuat pemberitahuan seperti baner/pamflet yang dipasang di beberapa titik agar masyarakat mengetahuinya. Ketika ada masyarakat yang memang mempunyai niat tentu akan di respon langsung oleh jajaran pengurus partai kemudian diberikan form pendaftaran dan mengikuti tahap selanjutnya. Jadi ada hubungan timbal balik antara masyarakat dan partai. seperti pada gambar.

Gambar : 3.1 Mekanisme Rekrutmen Terbuka





Sumber : data Partai Hanura tahun 2018

Gambar 3.1 merupakan penjabaran bagaimana mekanisme rekrutmen secara terbuka, dimana Partai Hanura memberikan kesempatan kepada masyarakat, akan tetapi Partai Hanura juga tidak menutup kemungkinan menerima langsung calon anggota legislatif yang muncul dari masyarakat dan tidak menutup kemungkinan menerima saran dari masyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya mekanisme ini tidak berjalan sebagaimana mestinya berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris Partai Hanura :

“ Dari jumlah calon anggota legislatif Partai Hanura hanya beberapa calon anggota legislatif saja yang memang murni terpilih melalui mekanisme rekrutmen secara terbuka. Ada problem yang terjadi kenapa masyarakat hanya sedikit yang memilih mendaftarkan diri melalui Partai Hanura, karena sebagian orang takut dengan Partai Demokrat, karena Kabupaten Pacitan tidak bisa dipisahkan dengan Demokrat “

Problem inilah yang membuat partai Hanura kesulitan untuk mencari kader di Pacitan, dan tentu pola pikir inilah yang menjadi penghambat partai kecil-kecil ini mempersiapkan kader terbaiknya untuk maju dalam pemilihan umum 2019.

Data : 1.6 proses rekrutmen terbuka Partai Hanura

Daerah Pemilihan	Laki-Laki	Perempuan
DP Pacitan I	3 Orang	2 Orang
DP Pacitan II	1 Orang	1 Orang
DP Pacitan III	1 Orang	-
DP Pacitan IV	1 Orang	1 Orang
DP Pacitan V	1 Orang	2 Orang
DP Pacitan VI	2 Orang	1 Orang

Jumlah	9 Orang	7 Orang
---------------	----------------	----------------

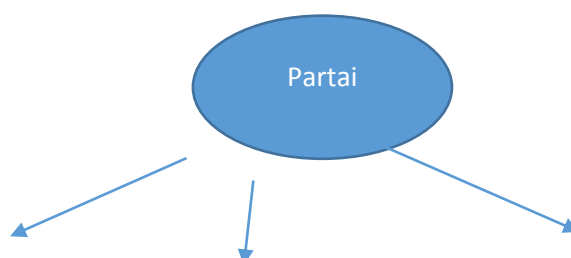
Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan tahun 2018

Minimnya antusias dari Masyarakat untuk maju menjadi Calon anggota legislatif membuat partai-partai kecil merasa kesulitan dalam mencari kader terbaiknya. Hal tersebut dialami oleh Partai Hanura, dalam proses rekrutmen terbuka Partai Hanura mendapat 16 calon, akan tetapi beberapa calon yang sudah masuk dalam radar penjurangan ini tidak 100% untuk siap maju. Banyak pertimbangan. Untuk itu proses rekrutmen secara terbuka ini tidak terlalu menjaring tokoh-tokoh.

a.2 Rekrutmen Top-Down (internal)

Rekrutmen secara top-down merupakan sebuah mekanisme rekrutmen calon anggota legislatif dimana peran pengurus partai sangat vital. Mekanisme ini dilakukan oleh jajaran pengurus partai dengan mencari/melakukan rekrutmen calon anggota legislatif dengan mengkaji orang per orang baik di dalam internal kepengurusan partai maupun orang yang berada diluar kepengurusan partai akan tetapi dia memiliki pengaruh yang sangat tinggi. Mekanisme ini apabila di gambarkan dalam bentuk gambar :

Gambar : 4.1 Mekanisme Rekrutmen Top-Down (internal)





Sumber : Data Partai Hanura tahun 2018

Berdasarkan gambar 4.1 sangat terlihat jelas bagaimana peran jajaran pengurus partai yang membentuk sebuah badan yang bernama BAPILU (Badan Pemenengan Pemilu) yang bertugas untuk mencari seseorang yang memang berpotensi untuk mengikuti pemilihan legislatif. Sekup pencarian atapun rekrutmen calon anggota legislatif yang dilakukan oleh internal Partai dalam hal ini BAPILU meliputi tokoh-tokoh masyarakat, pimpinan-pimpinan ormas dan dari internal Partai Hanura itu sendiri. Tugas BAPILU ini memang terbilang cukup berat karena memang harus turun langsung, bertemu dan mengajak untuk mau maju lewat Partai Hanura.

Tabel 1.7 Struktur BAPILU

No	Nama	Jabatan
1	Supriyono	Ketua
2	Triana Indriastuti	Wakil Ketua
3	Imroatin Khasanah	Wakil Ketua
4	Didik Suhartanto	Sekretaris
5	Andika Trisna Diana	Bendahar
6	Tri Panca Kurniasih	Sub Komite Bapilu

Sumber : Data Partai Hanura Kab. Pacitan Tahun 2018

Dalam wawancara dengan Ketua Partai, BAPILU ini dibentuk 5 bulan sebelum pendaftaran calon anggota legislatif, dalam masa 5 bulan ini lah anggota BAPILU turun

kepada tokoh-tokoh masyarakat, petinggi ormas, dan kader dari internal partai. berikut kutipan wawancara tersebut :

“ BAPILU atau badan pemenangan pemilu yang kami bentuk 5 bulan sebelum masa pendaftaran calon anggota legislatif ini, memiliki tugas yang sangat berat, disamping terkait tentang strategi pemenangan mereka juga bertugas untuk melakukan rekrutmen calon anggota legislatif untuk bagaimanana mengisi kuota yang sudah ditentukan dan meraih kursi anggota DPRD Kab. Pacita, Bapilu harus turun kebawah dan mencari tokoh-tokoh yang potensial “

Banyak kendala yang dihadapi ketika anggota BAPILU turun kebawah menemui calon-calon tersebut. Kendalanya antara lain :

a. Seseorang Calon anggota legislatif dia memiliki pengaruh yang besar akan tetapi terkendala dengan biaya. Hal ini disampaikan oleh salah satu kader partai yang mengundurkan diri akibat terkendala Biaya yaitu bernama Ahmadi Caleg dari Dapil 6, berikut Kutipan wawancara tersebut :

“ ketika pertama kali saya di tawari oleh partai Hanura untuk maju menjadi calon anggota legislatif saya merasa sangat bangga, akan tetapi ada beberapa hal lain yang memang membuat saya merasa terganjal yaitu tentang cost politic, memang di partai hanura tidak ada mahar. Akan tetapi biaya politik di pacitan khususnya sangat tinggi, itulah yang membuat saya memutuskan tidak maju”

b. Pola pikir caleg terhadap Dominasi Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan. Problem kedua ini merupakan problem yang menjadi penghambat Partai Hanura dalam proses rekrutmen. Dominasi demokrat di Kabupaten Pacitan membuat para tokoh berpikir ulang untuk maju melalu partai lain. Ketakutan itu juga dialami oleh caleg daari Partai Hanura Kab. Pacitan yaitu Peppy Mulaiha Wahib, caleg dari Dapil 1 Pacitan.dalam wawancara kami, beliau mengatakan :

“ ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan saya untuk maju, selain faktor cost politic yang mahal, dominasi Partai Demokrat menjadi salah satu hal yang harus di pertimbangkan, apabila kita berbicara politik Pacitan tentu tidak bisa lepas dari SBY dan Demokrat, maka dari itu perlu pertimbangan yang matang, bukan meruntuhkan dominasi akan tetapi mengurangi dominasi Demokrat “

Dan beberapa kendala lain yang menjadi pengganjal dari BAPILU ketika menemui tokoh-tokoh tersebut, tetapi hampir mayoritas 2 alasan itu menjadi alasan yang sering dikatakan orang-orang yang kita temui. Hal ini lah yang menjadi problem-problem partai kecil yang ada di pacitan ketika memang tidak siap untuk bertempur maka akan redup partai tersebut. Dari berbagai problem diatas hingga waktu pendaftaran calon anggota legislatif ditutui, mekanisme rekrutmen calon anggota legislatif ini menjaring hampir 70% calon anggota legislatif yang ditetapkan dan disahkan oleh KPU, walaupun pada akhirnya dengan segala kondisi dan keterbatasan waktu ada beberapa daerah pemilihan yang tidak terpenuhi.

Daerah Pemilihan	Laki-Laki	Perempuan
DP Pacitan I	2 Orang	4 Orang
DP Pacitan II	3 Orang	3 Orang
DP Pacitan III	2 Orang	1 Orang
DP Pacitan IV	2 Orang	3 Orang
DP Pacitan V	1 Orang	1 Orang
DP Pacitan VI	2 Orang	1 Orang
Jumlah	12 orang	13 Orang

n Pacitan

Da
ta : 1.8
Hasil
Rekrutme
n Top-
down
Partai
Hanura
Kabupate

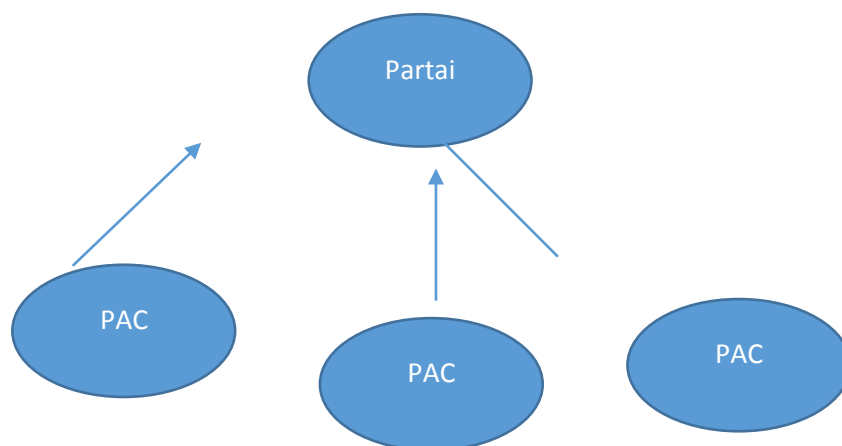
Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan Tahun 2018

Proses rekrutmen caleg secara top-down memang hampir semua partai melakukan penjaringan ini, proses rekrutmen caleg ini berdasarkan penilaian dan pengkajian secara objektif dari jajaran pengurus partai, proses ini bisa menjaring baik dari kader internal partai, external Partai maupun dari kalangan lain yang mungkin memiliki peluang untuk menjadi calon Anggota Legislatif.

a.3. Rekrutmen Botom-Up

Mekanisme rekrutmen calon anggota legislatif secara botom-up merupakan sebuah kebijakan dari Partai Hanura yang memberikan hak penuh kepada jajaran pengurus Partai Hanura di tingkat kecamatan untuk memunculkan tokoh yang dianggap jajaran pengurus kecamatan memiliki pengaruh tinggi dan memiliki peluang jadi yang juga sangat tinggi. Mekanisme ini dilakukan oleh jajaran pengurus partai tingkat kecamatan kemudian nama dan tokoh tersebut di setorkan kepada jajaran pengurus dewan pimpinan cabang yang kemudian dikaji dan apabila lolos verifikasi akan didaftarkan.

Gambar : 5.1 Pola Rekrutmen Botom-up



Sumber : Data Partai Haura Pacitab Tahun 2018

Seperti pada gambar 5.1 terlihat tidak ada hubungan timbal balik antara pengurus Hanura tingkat kecamatan dengan jajaran pengurus cabang. Akan tetapi walaupun sudah diberikan kebebasan untuk memunculkan tokoh yang mereka anggap memiliki potensi, tokoh tersebut juga harus layak dan tentu sesuai kualifikasi yang ditentukan oleh partai.

Data : 1.9 Hasil Rekrutmen Botom-Up Partai Hanura Kabupaten Pacitan

Daerah Pemilihan	Laki-Laki	Perempuan
DP Pacitan I	-	1 Orang
DP Pacitan II	1 Orang	-
DP Pacitan III	3 Orang	1 Orang
DP Pacitan IV	-	1 Orang
DP Pacitan V	1 Orang	1 Orang
DP Pacitan VI	1 Orang	
Jumlah	6 orang	4 Orang

Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan Tahun 2018

Proses rekrutmen secara Botom-up merupakan sebuah rekrutmen yang memang tidak terlalu memberikan dampak yang besar bagi penjaringan calon anggota legislatif . pola rekrutmen ini mungkin sedikit banyak melebur kepada proses rekrutmen secara top-down dimana jajaran pengurus partai mempunyai hak untuk menentukan siapa yang akan dipilih menjadi calon anggota legislatif tetap.

B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Rekrutmen Calon Anggota Legislatif

Waktu dan tempat pelaksanaan rekrutmen caleg merupakan sesuatu hal yang penting dan krusial, kenapa demikian? Proses rekrutmen calon anggota legislatif bisa dibilang susah-susah gampang, perhitungan waktu yang tidak matang bisa menyebabkan kekacauan di akhir penghujung waktu, maka dari itu perlu adanya penghitungan waktu yang pas untuk kita melakukan rekrutmen ini.

Berbicara mengenai waktu pelaksanaan proses rekrutmen calon anggota legislatif yang dilakukan oleh Partai Hanura Kabupaten Pacitan mereka sudah membuka pendaftaran secara umum 4 bulan sebelum pendaftaran di tutup. Estimasi ini dirasa cukup karena

mengingat team BAPILU dan jajaran pengurus partai di tingkat kecamatan yang terus bergerak. Hal tersebut disampaikan oleh sekretaris Partai Bapak Arsjad Widi Kurniawan :

“ mengenai waktu pelaksanaan rekrutmen, kami sudah membuka 4 bulan sebelum pendaftaran ditutup, dengan segala pertimbangan waktu ini dirasa cukup untuk memenuhi kuota pencalegan nantinya “

Sedangkan mengenai tempat pelaksanaan rekrutmen calon anggota legislatif tentu yang pertama di kantor sekretariat Partai Hanura Kabupaten Pacitan. Kemudian yang untuk team BAPILU yang menemui tokoh-tokoh tersebut mengenai tempat dan waktu mereka kondisional melihat situasi dan kondis. Ada sesuatu hal yang terjadi pada tahun 2014 dimana team BAPILU ketika menemui tokoh tersebut di ikuti oleh salah satu kader partai lain, setelah team BAPILU Hanura bertemu tokoh tersebut dan kemudian tokoh tersebut sudah mengatakan siap untuk maju, selang bebrapa hari partai lain yang membuntuti tersebut datang dan akhirnya dipinang oleh partai tersebut, partai tersebut adalah Demokrat. Dan pada proses rekrutmen calon anggota legislatif tahun 2019 ini juga terjadi hal semacam itu lagi. Jadi untuk waktu dan tempat diluar mekanisme rekrutmen terbuka, Partai Hanura menyatakan hal tersebut kondisional.

C. Sarana Penyediaan Calon Anggota Legislatif

Sarana penyediaan caleg merupakan hal penting juga yang harus disediakan untuk proses rekrutmen calon anggota legislatif, Partai Hanura dalam hhal ini telah menyediakan Kantor Sekretariat dimana kantor ini digunakan sebagai tempat untuk para calon anggota legislatif mendaftarkan diri, disisi lain kantor sekretariat ini juga sebgar sarana untuk konsultasi para calon anggota legislatif dengan jajaran pengurus partai serta untuk melakukan seleksi terhadap calon anggota legislatif tersebut.

Disisi lain Partai Hanura Kabupaten Pacitan juga menyediakan srana transportasi berupa mobil operasional untuk team BAPILU Partai Hanura dalam menjalankan tugasnya

untuk turun langsung ke bawah mencari dan melakukan proses rekrutmen calon anggota legislatif tersebut. Selain penyediaan transportasi untuk team BAPILU, Partai Hanura juga menyebarkan informasi rekrutmen calon anggota legislatif tersebut melalui sosial media yang dimiliki partai, sehingga ketika masyarakat ada yang berminat mereka bisa langsung tanya melalui sosial media yang dimiliki oleh partai.

B. Seleksi Calon Anggota Legislatif

1. Kriteria Rekrutmen politik/ Kriteria Caleg

B.1 Usia

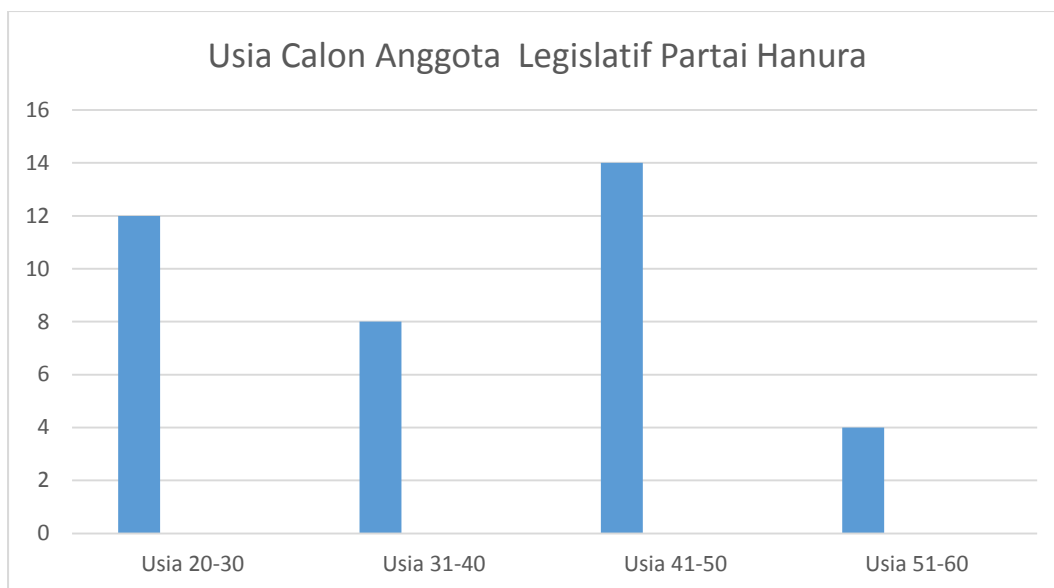
usia merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kriteria calon anggota legislatif ini, seiring perkembangan zaman tentu kita juga harus mencari generasi baru untuk bisa berkiprah dalam dunia politik khususnya anggota legislatif. Jika kita hanya bergantung pada yang tua, apakah selamanya juga akan bergantung kepada yang tua, sedangkan era modernisasi saat ini menuntut seseorang untuk melek akan teknologi dan belajar kepada realitas yang ada.

Untuk itu partai Hanura dalam menentukan kriteria usia calon anggota legislatif ini lebih mengutamakan generasi muda yang memang bisa berkembang dan memiliki power serta pengaruh yang besar. Berdasarkan pernyataan Ketua Partai Hanura, beliau menyatakan bahwa :

“Partai Hanura melihat kedepan tantangan bangsa Indonesia ini akan semakin berat tentu kita butuh seorang pemuda yang bisa membawa perubahan kedepannya menjadi lebih baik, pemuda yang memang bisa mengayomi dan memperjuangkan apa yang menjadi aspirasi masyarakat. Maka untuk tahun ini kami lebih mengutamakan kader muda yang berkualitas”.

Hal ini dibuktikan dari tabel persentase usia calon anggota legislatif.

Gambar : 6.1 Usia calon Anggota Legislatif Tetap Partai Hanura



Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan tahun 2018

Dari tabel 6.1 dapat kita lihat bahwa proses rekrutmen calon anggota legislatif Partai Hanura Kabupaten Pacitan lebih mengutamakan kader dari kalangan muda, dari total 38 calon anggota legislatif yang sudah ditetapkan, ada 22 sendiri calon yang berada di bawah 40 tahun, tentu pemuda yang dipilih ini juga memiliki pengaruh dan power yang bagus di kalangan masyarakat. Dengan begitu ketika partai mendorong dan selalu mensupport harapan nya calon anggota legislatif muda tersebut ada yang terpilih dan bisa mewakili masyarakat selama 5 tahun kedepan.

Tabel 1.9 Data Usia Daftar Calon Tetap Partai Hanura Kab. Pacitan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Rudi Hartoyo	Laki-Laki	50 Tahun
2	Pepy Mulaiha Wakib	Perempuan	42 Tahun
3	Untung Bedjo Wiyono	Laki-Laki	52 Tahun
4	Sila Utami	Perempuan	48 Tahun
5	Bambang Hariyanto	Laki-Laki	48 Tahun
6	Dita Tutyas Mardika	Perempuan	29 Tahun
7	Richa Dwi Andriana	Perempuan	31 Tahun
8	Triana Indriastuti	Perempuan	46 Tahun

	Dapil Pacitan II		
1	Arsjad Widi Kurniawan	Laki-Laki	43 Tahun
2	Septi Nur aini	Perempuan	47 Tahun
3	Widya Hervisuyono	Laki-Laki	28 Tahun
4	Imroatin Khasanah	Perempuan	43 Tahun
5	Yuli Wipiastuti	Perempuan	31 Tahun
6	Muh Iqbal Firmansyah	Laki-Laki	23 Tahun
	Dapil Pacitan III		
1	Sutikno	Laki-Laki	62 Tahun
2	Sri Retno Mulyanti	Perempuan	46 Tahun
3	Heri Setiyawan	Laki-Laki	24 Tahun
4	Tri Endang Muatiningsih	Perempuan	31 Tahun
5	Danang Tri Sulistyono	Laki-Laki	24 Tahun
6	Rutin Choiriyah	Perempuan	30 Tahun
7	Bagus Surya Pratikna	Laki-Laki	30 Tahun
	Dapil Pacitan IV		
1	Wiwini Winarsih	Perempuan	45 Tahun
2	Nanang Kurniawan	Laki-Laki	40 Tahun
3	Sri Endang Pujiwati	Perempuan	46 Tahun
4	Nana Cahya Natika	Laki-Laki	24 Tahun
5	Harweni Irmawati	Perempuan	27 Tahun
6	Abdah Ali	Laki-Laki	39 Tahun
7	Muh Agung Romdani	Laki-Laki	29 Tahun
	Dapil Pacitan V		
1	Efrillina Tyas Dewi	Perempuan	39 Tahun
2	Wartak Prayitmo	Laki-Laki	57 Tahun
3	Saiful Makrufi	Laki-Laki	38 Tahun
4	Sulis Maryanti	Perempuan	38 Tahun
5	Sus Winarno	Laki-Laki	46 Tahun
	Dapil Pacitan VI		
1	Andi Rahmanto	Laki-Laki	44 Tahun
2	Puji Sudibyo	Laki-Laki	46 Tahun
3	Suliaty	Perempuan	28 Tahun
4	Pipuk Cahyati	Perempuan	23 Tahun
5	Dayat	Laki-Laki	41 Tahun

Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan tahun 2018

Pada rekrutmen calon anggota legislatif untuk pemilu tahun 2019, Partai Hanura mendorong anak-anak muda untuk maju menjadi calon anggota legislatif. Peran pemuda dimasa depan menjadi hal penting untuk bagaimana memajukan Negara Indonesia ini dengan segala kemajuan baik di bidang teknologi maupun dari ilmu pengetahuannya. Maka dari itu

kebijakan mendorong pemuda untuk maju menjadi calon anggota legislatif merupakan sebuah kebijakan yang baik sekaligus mempersiapkan kader-kader muda potensial untuk kemajuan bangsa.

B.2. Popularitas

Popularitas merupakan sebuah kepopuleran figur seorang tokoh yang kemudian dikenal oleh masyarakat baik dari kinerjanya, baik dari sifat dan kepribadian nya, maupun dari kehidupan sehari-harinya yang menunjukn seseorang itu baik dan bisa menjadi contoh. Kriteria ini merupakan salah satu kriteria yang diterapkan menjadi salah satu kriteria yang penting dan hampir semua partai memasukan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Partai Hanura. Partai Hanura dalam dalam menentukan syarat popularitas yaitu dengan melihat dari 2 sisi :

1. Melihat popularitas calon tersebut secara individu

“ dalam menentukan tingkat popularitas seseorang, partai hanura dalam hal ini lebih menekankan kepada popularitras yang berasal dari masing-masing individu, karena ketika seseorang memiliki popularitas individu yang sangat bagus, hal itu nantinya juga akan mempengaruhi hal-hal lain yang berkaitan dengan individu tersebut, jadi Partai Hanura ketika berbicara popluarita akan lebih mementingkan popularitas individu tersebut.”

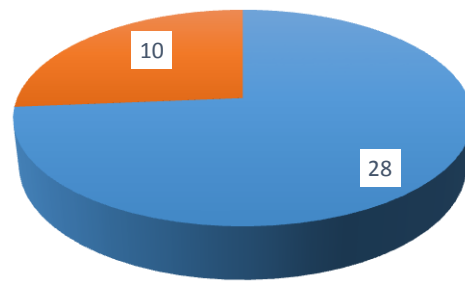
2. Melihat popularitas calon berdasarkan figur di belakang nya/ keluarganya

“ Sisi yang kedua, Partai Hanura tidak serta merta melakukan rekrutmen calon anggota legislatif hanya dilihat dari popularitas individunya saja. Apabila dari sisi individunya tidak begitu kuat akan tetapi dari figur keluarganya kuat maka besar kemungkinan akan bisa lolos. Akan tetapi faktor seseorang yang dinilai dari faktor figur di belakangnya bukan menjadi prioritas partai, karena prioritas partai tetap pada popularitas individu. “

Dari 2 indikator tersebut apabila di presentasikan maka

Gambar : 7.1 popularitas calon anggota legislatif Tetap

Popularitas Calon Anggota Legislatif



■ Popularitas Secara Individu ■ Popularitas Secara Figur Pendukung ■ ■

Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan tahun 2018

Dari gambar 7.1 menunjukkan bahwa calon anggota legislatif terpilih yang lolos verifikasi partai dilihat dari segi popularitas nya, ternyata ada sekitar 74% calon anggota legislatif yang lolos berdasarkan popularitas individunya. Dan ada sekitar 26% calon anggota legislatif yang lolos berdasarkan popularitas figur pendukung di belakangnya.

Tabel 2.0 Daftar Tabel Popularitas Caleg Tetap

NO	Nama	Faktor Background Keluarga
1	Septi Nur Aini	Putri Dari Mantan Kapolres dan Kepala Ds Mantren Punung
2	Pepy Mulaiha Wakib SP	Putri Dari tokoh Masyarakat
3	Sila Utami S.Pd	Istri Dari Sekdes Menadi
4	Dita Tutyas Mardika AMD.Keb	Putri Dari Pengusaha dan DPR Incumbnet Rudi Hartoyo
5	Wiwin Winarsih	Istri Dari DPR Incumbent
6	Widya Hervi Suyono S.Pd	Keponakan Dari Mantan Kepala Desa Ds. Punung
7	Bagus Surya Pratikna S.H	Putra Dari DPR Incumbent Sutikno
8	Triana Indriastuti S.E	Istri dari Sekjend Partai
9	Efrilina Tyas Dewi S.T	Putri dari pengusaha Bu Roro Suprapti
10	Arsjad Widi Kurniawan	Putra Dari Tokoh masyarakat

Sumber : Data Partai Hanura tahun 2018

Hal ini menjadi salah satu kriteria penting dimana popularitas seseorang secara individu akan lebih penting dibandingkan dengan popularitas individu dengan figur di belakangnya. Daftar tabel 2.0 menggambarkan bahwa dalam menentukan popularitas seorang caleg, Partai Hanura tidak hanya melihat pada satu pandangan saja, akan tetapi juga memandang tentang figur pendukung di belakangnya.

B.3 Kapabilitas

Berbicara mengenai Capable/Kapabilitas tentu tidak lepas dari kemampuan seseorang. Kemampuan seseorang biasanya dilihat dari latar belakang pendidikan nya. Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam penentuan kriteria calon anggota legislatif, hal ini disebabkan dengan seiring berkembangnya zaman dan berkembangnya teknologi, tentu seorang wakil rakyat dituntut untuk bisa menguasai atau minimal bisa mengikuti dengan perkembangan zaman. Pada era ini apabila calon anggota legislatif tidak bisa menguasai dan mengikuti perkembangan zaman tentu akan tertinggal dan sistem pemerintahan juga akan lambat kemajuannya.

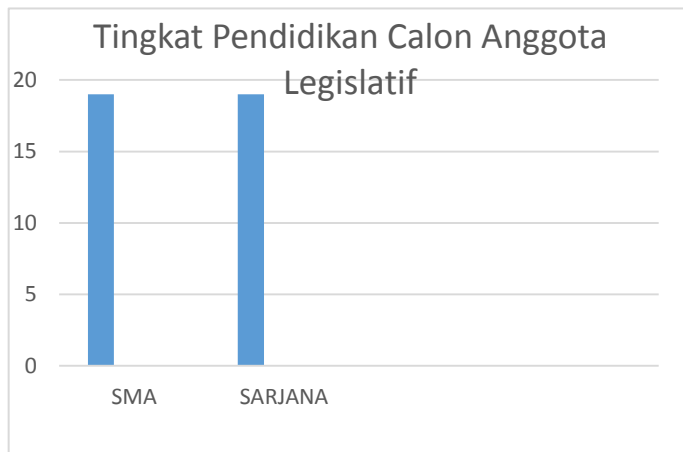
Berdasarkan peraturan Undang-undang yang menyatakan bahwa syarat minimal pendidikan bagi calon anggota legislatif adalah lulusan SMA/SMU sederajat. Akan tetapi dalam hal ini Partai Hanura terus bekerja keras mencari calon anggota legislatif yang berpengaruh akan tetapi memiliki latar pendidikan yang jauh lebih baik. Tentu apabila mencapai target tersebut sangatlah berat karena kondisi di Kabupaten Pacitan banyak sekali tokoh-tokoh masyarakat yang memang mempunyai pengaruh besar tapi latar belakang pendidikan nya juga masih rendah.

Kondisi inilah yang sedikit membuat hambatan bagaimana partai ingin mencari kader-kader / tokoh masyarakat yang memang berpengaruh tetapi juga memiliki latar belakang

pendidikan yang baik. Seperti yang disampaikan oleh ketua Partai Hanura Kabupaten Pacitan, Beliau menyatakan bahwa :

“ Di Kabupaten Pacitan sendiri banyak tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam bermasyarakat, akan tetapi jika kita hubungkan dengan latar belakang pendidikan, hampir mayoritas mereka semua lulusan dari SMA / Sederajat. Tokoh-tokoh ini walaupun memiliki pengaruh di masyarakat, bukan karena latar belakang pendidikan nya, tapi karena memang dedikasinya kepada lingkungan dan masyarakat yang cukup bagus. Dari 38 Calon tetap ada 18 Caleg di Partai Hanura yang berlatar belakang S1 dan sisanya lulusan dari SMA. Akan tetapi hal ini bukan berarti kualitas caleg ini rendah, karena kami merasa caleg yang masuk DCT ini memiliki potensi semuanya.

Gambar : 8.1 Tingkat Pendidikan Calon Anggota Legislatif Tetap



Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan tahun 2018

Dari gambar 8.1 menunjukkan bahwa ada 19 orang calon anggota legislatif yang berlatar belakang pendidikan sarjana, dan ada 19 calon anggota legislatif yang memiliki latar belakang pendidikan SMA / Sederajat.

Tabel 2.1 Data Tabel Pendidikan DCT Partai Hanura Kab. Pacitan

NO	Dapil	S1	SMA
1	Dapil Pacitan I		
	Laki-Laki	1 orang	2 orang
	Perempuan	5 orang	-
2	Dapil Pacitan II		
	Laki-Laki	2 orang	1 orang
	Perempuan	-	3 orang
3	Dapi Pacitan III		

	Laki-Laki	2 orang	2 orang
	Perempuan	1 orang	2 orang
4	Dapil Pacitan IV		
	Laki-Laki	-	3 orang
	Perempuan	3 orang	1 orang
5	Dapil Pacitan V		
	Laki-Laki	1 orang	2 orang
	Perempuan	2 orang	-
6	Dapil Pacitan VI		
	Laki-Laki	2 orang	1 orang
	Perempuan	-	2 orang

Sumber : Data Partai Hanura Kab. Pacitan tahun 2108

Tingkat pendidikan seorang caleg juga akan berpengaruh terhadap pola pikir kedepannya, Partai Hanura sendiri dengan memajukan generasi mudanya juga melalui segala pertimbangan diantaranya tentang pendidikan nya, selain muda, caleg Partai Hanura juga harus memiliki wawasan yang luas dan siap menghadapi segala kemajuan jaman untuk masa yang akan datang.

B.4 Financial

Keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan kriteria untuk rekrutmen calon anggota legislatif, seperti penjelasan diatas bahwa banyak orang berpengaruh di masyarakat yang ingin maju, tetapi terkendala dengan biaya. Tidak bisa kita pungkiri bahwa pada masa saat ini *cost of politic* terbilang sangat mahal. Hal ini dikarenakan dari semakin berkembang nya zaman tentu situasi politik juga berubah.

Dengan melihat kondisi saat ini, dengan melihat iklim politik yang sudah tidak sehat lagi, karena terlalu banyaknya *money politic* tentu ini menjadi salah satu pertimbangan partai dalam menentukan siapa calon yang pantas untuk maju dalam pemilihan umum legislatif. Ketika salah seorang tokoh sudah memenuhi beberapa persyaratan diatas akan tetapi dalam hal keuangan tidak terlalu kuat, tentu ini akan menjadi sebuah hal yang tanggung, karena jelas partai hanya bisa mensupport dari semua aspek kecuali berbicara mengenai anggaran.

Untuk itu ketika berbicara mengenai anggaran tentu dikembalikan kepada pribadi masing-masing calon anggota legislatif. Tetapi dari hasil wawancara jajaran pengurus menyatakan bahwa :

“Dari segi keuangan ini sudah merata, hal ini dikarenakan Partai Hanura hanya menargetkan untuk 1 dapil hanya 1 kursi, tentu dari setiap dapil sudah ada calon kandidat kuat baik dari segi pendanaan dan lain halnya untuk menjadi calon anggota legislatif. Dan untuk calon anggota legislatif di bawahnya hanya sebagai pendulang suara untuk kandidat yang memang disiapkan oleh partai dan memiliki peluang lolos yang sangat tinggi.”

Data: 2.2 tabel latar belakang pekerjaan caleg Partai Hanura

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pengusaha	8
2	Wiraswasta	9
3	Pegawai	8
4	Lain-lain	13
jumlah		38

Sumber : data Partai Hanura tahun 2018

Latar belakang dari calon anggota legislatif Partai Hanura Kabupaten Pacitan setengahnya merupakan pengusaha / wiraswasta, kemudian sebagian merupakan kontraktor dan sebagian merupakan pegawai. Dengan kondisi calon anggota legislatif yang dari beberapa syarat terpenuhi dan dari segi keuangan mampu, maka Partai Hanura menatap pemilu mendatang dengan rasa optimis dan bisa terwujud target untuk 6 kursi (1 fraksi) di DPRD Tingkat II Kabupaten Pacitan nantinya.

B.5 Akseptabilitas

Akseptabilitas atau penerimaan masyarakat terhadap calon anggota legislatif tersebut, hal ini penting juga karena tentu ketika kita melaksanakan proses rekrutmen tentu kita mengkaji person to person, sekup nya tidak hanya tentang seberapa pengaruh orang tersebut di masyarakat, tidak hanya seberapa kuat dari segi finansial orang tersebut tetapi juga menyangkut bagaimana penerimaan masyarakat mengenai calon anggota legislatif tersebut.

Ketua Partai Hanura menjelaskan Bahwa Akseptabilitas merupakan salah satu syarat yang dimasukkan dalam proses seleksi ini karena untuk melihat seberapa jauh penerimaan masyarakat dengan caleg tersebut. Berikut Kutipan wawancaranya :

“ Dalam Hal proses seleksi calon anggota legislatif, Partai Hanura juga mempertimbangkan seseorang dari aspek akseptabilitas, dimana melihat seseorang seseorang dari bagaimana kehidupan mereka di dalam masyarakat, melihat sejauh mana masyarakat bisa menerima seseorang itu di dalam masyarakat. Kecil kemungkinan apabila kita memilih caleg yang di masyarakat tidak begitu di terima. Untuk itu kita menurunkan team Bapilu untuk survei dan terjun ke masyarakat”

Mungkin ada beberapa calon anggota legislatif yang memang pada masa dahulu memiliki pengaruh besar dan memiliki hubungan baik dengan masyarakat, akan tetapi tidak hanya berhenti disitu, kita juga harus melihat kondisi saat ini, apakah seseorang itu masih punya pengaruh di masyarakat dan apakah masyarakat masih menerima seseorang tersebut dengan baik. Tentu ini menjadi sebuah hal dasar yang memang menjadi perhatian baik jajaran pengurus partai maupun dari teman-teman BAPILU.

Dengan semangat optimisme dan melakukan kajian yang mendalam, Partai Hanura Kabupaten Pacitan merasa optimis dan yakin bahwa, calon anggota legislatif yang dipilih nya merupakan calon anggota legislatif yang mempunyai pengaruh besar kepada masyarakat dan yakin bahwa masyarakat menerima calon anggota legislatif tersebut dengan baik

B.6 Elektabilitas

Electable / keterpilihan merupakan salah satu kriteria yang ditetapkan Partai Hanura untuk proses rekrutmen ini. Elektabilitas dari seseorang tentu sangat penting untuk melihat sejauh mana dukungan masyarakat terhadap calon tersebut. Tentu untuk melihat seberapa besar elektabilitas dari kandidat tersebut jajaran pengurus partai terjun langsung ke masyarakat untuk mengetahui seberapa pengaruhnya seseorang tersebut di masyarakat.

Partai Hanura dalam melihat elektabilitas calon anggota legislatif tidak hanya melihat pada saat akan pemilu saja, Partai Hanura juga melakukan kajian mengenai track record seseorang tersebut baik dari segi kehidupan bermasyarakat, sosial dan berorganisasi. Tentu track record seseorang merupakan sebuah pertimbangan partai untuk melihat atau mengukur peta politik caleg tersebut.

C. Kontrol Rekrutmen Politik Calon Anggota Legislatif

Kontrol rekrutmen politik calon anggota legislatif merupakan sebuah tugas seluruh jajaran pengurus dan kader partai, dalam hal ini seluruh jajaran dituntut untuk membantu mengontrol dan mencari informasi mengenai rekrutmen caleg dari partai yang lain. Hal ini bertujuan untuk partai dan caleg partai bisa membaca peta perpolitikan di setiap daerah masing-masing dengan melihat caleg yang muncul dari partai lain.

Selanjutnya ketika kita sudah mengetahui caleg dari partai lain tentu kita bandingkan dengan kondisi internal dari Partai Hanura tersebut di setiap daerah pemilihan tersebut, yang kemudian setelah kita lakukan kajian politik tentu kita baru menentukan arah dan strategi bagaimana nanti untuk memenangkan di daerah pemilihan tersebut. Dalam kontrol rekrutmen politik dibagi menjadi 2 yaitu :

a. kontrol rekrutmen dari internal partai

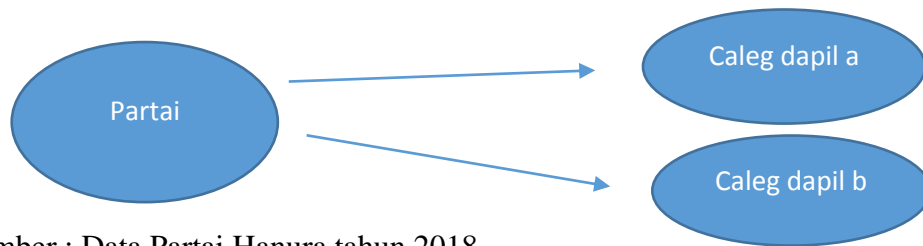
Seiring dengan berjalannya waktu dan dengan kita melihat dan mencari tahu proses rekrutmen calon anggota legislatif dari partai lainnya, tentu kita juga harus melakukan pengawasan di internal partai tersebut, jangan sampai kita terlena dengan partai lain tetapi kita lupa dengan internal kita sendiri.

Dalam pengawasan internal ini, Partai Hanura Kabupaten Pacitan terus berupaya bagaimana mencari kader-kader terbaiknya untuk siap bertarung dalam pemilihan umum

legislatif 2019. Selain itu Partai Hanura terus memberikan semangat dan motivasi kepada calon-calon anggota legislatif yang sudah lolos dan melalui verifikasi partai untuk selalu semangat dan yakin bahwa kader-kader ini merupakan yang terbaik dibandingkan dengan partai lain nya.

Selain memberikan semangat dan motivasi Partai Hanura Kabupaten Pacitan juga terus melakukan pemetaan politik setiap dapilnya dan menyusun strategi untuk menempatkan calon anggota legislatif di dapil yang memang sesuai, selain itu Partai Hanura juga mempersiapkan strategi pemenangan untuk para calon anggota legislatifnya nanti agar daerah-daerah yang memang di unggulkan bisa memenangkan satu kursi untuk di DPRD.

Gambar : 9.1 Kontrol Rekrutmen Internal

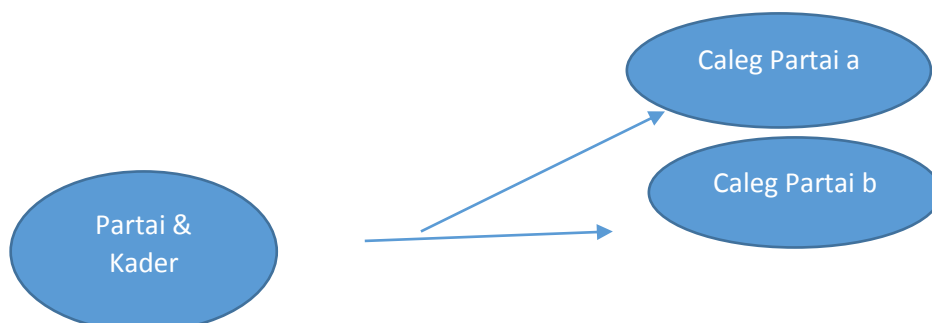


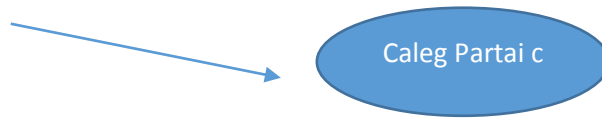
Sumber : Data Partai Hanura tahun 2018

b. Kontrol Rekrutmen dari External Partai

Seperti apa yang sudah di paparkan diatas, fungsi partai dalam hal melakukan kontrol terhadap proses rekrutmen calon anggota legislatif yang dilakukan oleh partai lain. Hal ini bertujuan agar kita mengetahui siapa tokoh-tokoh politik yang di munculkan oleh partai lain dalam pemilu legslatif 2019. Proses pengawasan ini melibatkan seluruh jajaran partai dan kader partai.

Gambar: 2.0 Kontrol External Partai





Sumber : Data Partai Hanura Pacitan 2018

Dengan kita mengetahui tokoh-tokoh yang muncul dari partai lain, kita bisa mengetahui dan mengukur kekuatan dari partai tersebut kemudian dibandingkan dengan kekuatan dari internal Partai Hanura sendiri. Dengan demikian kita bisa melakukan pemetaan politik dan menentukan basis-basi yang memang bisa kita masuki. Disisi lain hal yang penting dari kita melakukan pengawasan rekrutmen politik dari partai lain, kita bisa menentukan strategi penempatan calon anggota legislatif tersebut dan menentukan startegi pemenangan kedepan nya.

D. Penetapan Hasil Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Partai Hanura tahap Rekrutmen, seleksi hingga tahap penetapan adalah sebagai berikut :

Data : 2.3 Proses rekrutmen-Penetapan caleg

No	Daerah Pemilihan	Proses rekrutmen	Proses Seleksi	Penetapan	Kuota Caleg	Keterangan
1	DP Pacitan I	12 orang	9 orang	8 orang	9	Tidak tercapai
2	DP Pacitan II	9 orang	6 orang	6 orang	6	Tercapai
3	DP Pacitan III	8 orang	7 orang	7 orang	7	Tercapai
4	DP Pacitan IV	8 orang	7 orang	7 orang	7	Tercapai
5	DP Pacitan V	7 orang	5 orang	5 orang	7	Tidak tercapai
6	DP Pacitan VI	7 orang	5 orang	5 orang	9	Tidak tercapai
Total		51 orang	39 orang	38 orang	45	

Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan tahun 2018

Problem Dari proses Penjaringan hingga Penetapan

Kurang lebih 8 bulan waktu penjangkaran hingga penetapan calon anggota terpilih, banyak permasalahan yang terjadi di perjalanan tersebut, dinamika politik yang selalu berubah setiap saat membuat situasi menjadi lebih dinamis, baik dari internal partai maupun kondisi politik di tingkat daerah. Tentu dalam perjalanan ini tidak ada proses yang berjalan dengan baik.

Partai Hanura sendiri awal penjangkaran memperoleh 51 orang kandidat, walaupun belum semua kandidat tersebut belum fix semuanya, semua kandidat ini di peroleh dari bebrapa pendekatan dari masinng-masing anggota pengurus per kecamatan, dalam hal ini Ketua Partau Hanura Kabupaten Pacitan menjelaskan bahwa kami kesulitan dalam proses penjangkaran tersebut, karena ada beberapa faktor yang menghambat. Berikut kutipan wawancara tersebut :

“ Dalam Proses penjangkaran calon anggoate legislatif kami pengurus baik di tingkat kecamatan, kabupatej maupun BAPILU mengalami kesulitan, adan beberapa faktor yang menghambat kami untuk bisa mencari kader-kader potensial, faktor tersbut diantaranya : 1. Faktor ekonomi merupakan faktor utama yang hampir dikeluhkan banyak caleg, cost politic yang mahal menjadi pertimbangan para caleg untuk maju menjadi caleg. walaupun di dalam partai Hanura sendiri tidak ada mahar politik atau biaya-biaya yang dipungut diluar yang sudah di tentukn. Faktor yang kedua adalah, adanya ketakutan dari beberapa caleg akan nama besar partai demokrat, tidak bisa dipungkiri bahwa demokrat merupakan partai penguasa di Kabupaten Pacitan, sehingga ini menjadi salah satu faktor yang mungkin menjadi pertimbangan mundurnya para caleg, dan akhirnya sampai penetapan hany ada 38 caleg dari total 45 kuota”

Seperti dijelaskan diatas kedua problem tersebut yang hampir menjadi pertimbangan semua caleg untuk maju menjadi calon anggota legislatif, pada akhirnya dengan segala dinamika yang terjadi dan proses loby yang sudah dilakukan baik dari jajaran internal partai maupun dari BAPILU dari awal penjangkaran sebanyak 51 orang pada akhirnya yang ditetapkan hanya 38 orang dan tidak memenuhi kuota pencalegan.

Dapil Pacitan I (Kecamatan Pacitan – Kecamatan Pringkuku)

Dapil Pacitan I merupakan sebuah dapil dengan slot kursi terbanyak yang ada di Kabupaten Pacitan. Dapil ini merupakan dapil ibukota dimana meliputi 2 kawasan yang merupakan basis dari partai Demokrat. Pada tahun 2014 di dapil ini partai Hanura memperoleh 1 kursi, Demokrat 3 kursi, sedangkan Golkar, PAN, PDIP, dan Gerindra masing-masing 1 kursi. Dari 9 slot kursi yang harus dipenuhi, partai Hanura hanya menempatkan wakilnya 8 orang pada pemilu 2019, tentu hal ini masuk dalam kategori tidak terpenuhi.

Data : 2.4 Tabel Analisis DP Pacitan I

No	Daerah Pemilihan	Tahun 2014	Kursi	Tahun 2019	Target
1	DP Pacitan I	Demokrat	3	9 Kursi	1 Kursi
		Hanura	1		
		Gerindra	1		
		PDIP	1		
		Golkar	1		
		PAN	1		

Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan 2018 (diolah)

Ada beberapa faktor yang memang menjadi kendala partai dalam proses rekrutmen di dapil ini, banyaknya calon anggota legislatif yang mundur pada tahap seleksi membuat jajaran pengurus partai kualahan, hal ini disebabkan karena faktor financial/ekonomi serta melihat peluang untuk menang yang kecil membuat beberapa calon anggota legislatif mengundurkan diri. Sehingga slot 9 caleg yang harus di isi tidak bisa dipenuhi oleh partai hingga waktu yang sudah ditetapkan. Pada akhirnya dapil Pacitan I hanya menempatkan 8 calon untuk bertarung pada pemilu 2019.

Dapil Pacitan II (Kecamatan Punung – Kecamatan Donorojo)

Dapil Pacitan II merupakan dapil yang selama ini terus digenjut partai untuk bagaimana bisa memunculkan salah satu kader yang memang berkualitas. Selama 2 kali partai Hanura mengikuti pemilu, dapil ini merupakan salah satu dapil dengan perolehan suara yang relatif rendah hanya berkisar di angka 1.000 -2.000 suara. Hal ini disebabkan kader-

kader partai di daerah tersebut belum semuanya kompak, sehingga roda organisasi belum berjalan dengan baik.

Data : 2.5 Tabel Analisi DP Pacitan II

No	Daerah Pemilihan	Tahun 2014	Kursi	Tahun 2019	Target
2	DP Pacitan II	Demokrat	2	6 Kursi	1 Kursi
		PDIP	1		
		PPP	1		
		Golkar	1		

Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan 2018 (diolah)

Pada pemilu 2019 ini dapil Pacitan II dari slot 6 kursi yang ditetapkan KPU partai Hanura sudah terpenuhi/tercapai. Akan tetapi dari beberapa calon anggota legislatif yang sudah ditetapkan KPU sebagian besar bukan berdomisili di 2 kecamatan tersebut. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam rekrutmen calon anggota legislatif di dapil ini, diantaranya: belum berjalan nya roda organisasi dengan baik, faktor SDM dan financial kader yang belum mumpuni, dan yang terakhir ketakutan akan nama besar Partai Demokrat. Sehingga ini menjadi penghambat partai dalam mencari kader terbaik di kecamatan tersebut.

Dapil Pacitan III (Kecamatan Nawangan – Kecamatan Bandar)

Dapil Pacitan III merupakan sebuah dapil yang diproyeksikan oleh partai untuk menambah kursi pada pemilu tahun 2019. Pada dapil ini nama Partai Demokrat tidak sebesar seperti di dapil lainnya. Partai Demokrat hanya memperoleh 1 kursi. Melihat pertarungan yang memang tidak begitu berat serta ada salah satu caleg yang sudah terpilih serta ditunjang dengan roda organisasi yang berjalan baik, maka dapil ini diyakini akan memberi sumbangan kursi untuk Partai Hanura Kabupaten Pacitan.

Data : 2.6 Tabel Analisis DP Pacitan III

No	Daerah Pemilihan	Tahun 2014	Kursi	Tahun 2019	Target
3	DP Pacitan III	Demokrat	1	7 Kursi	1 Kursi
		PDIP	1		

	Hanura	1		
	Golkar	1		
	Nasdem	1		
	PAN	1		

Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan 2018 (diolah)

Di dapil ini merupakan dapil yang memiliki usulan calon anggota legislatif yang paling banyak yang muncul dari bawah/pengurus kecamatan. Dengan kemandirian yang sudah dibuktikan kepada pengurus partai, maka dengan beberapa rekomendasi akhirnya beberapa calon anggota legislatif ini langsung lolos tahap seleksi dan penetapan. Dalam pemilu 2019 ini dari kuota 7 kursi, partai Hanura sudah terpenuhi.

Dapil Pacitan IV (Kecamatan Arjosari – Kecamatan Tegalombo)

Dapil Pacitan IV yang meliputi Kecamatan Arjosari-Tegalombo merupakan salah satu penyumbang kursi partai Hanura di Kabupaten Pacitan, pada pemilu 2014 Partai Hanura memperoleh 1 kursi. Akan tetapi dapil ini hampir sama dengan dapil lainnya dimana nama besar partai Demokrat masih menempati posisi pertama perolehan kursi pada pemilu 2014 yaitu 2 kursi. Pada pemilu tahun 2019 Partai Hanura dari 7 kursi slot yang disediakan berhasil terpenuhi.

Data : 2.7 Tabel Analisis DP Pacitan IV

No	Daerah Pemilihan	Tahun 2014	Kursi	Tahun 2019	Target
4	DP Pacitan IV	Demokrat	2	7 Kursi	1 Kursi
		PDIP	1		
		Hanura	1		
		Golkar	1		
		Nasdem	1		

Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan 2018 (diolah)

Dapil ini merupakan dapil yang memiliki jumlah perempuan paling banyak diantara dapil-dapil lainnya. Ada beberapa kendala ketika melakukan proses rekrutmen di daerah ini, ternyata dengan roda organisasi yang sudah berjalan dengan baik tidak diimbangi dengan

semangat kader untuk mengajukan dirinya menjadi calon anggota legislatif. Bahkan di dapil ini ada satu kader yang di proyeksikan menjadi calon anggota legislaif malah memilih maju melalui partai PKB, ada juga calon anggota legislatif yang memang dibenturkan dengan ijin keluarga yang sulit. Maka dari itu harapan kedepan nya dapil ini bisa minimal mempertahankan satu kursi.

Dapil Pacitan V (Kecamatan Ngadirojo – Kecamatan Sudimoro)

Dapil Pacitan V atau yang biasa disebut dengan kandang Golkar merupakan dapil dimana partai Demokrat tidak mendominasi, pada dapil ini partai Golkar memperoleh 2 kursi, dan salah satu calon anggota legislatif partai Golkar Gagarin sumrambah merupak calon anggota legislatif dengan suara terbanyak se kabupaten Pacitan, dia memperoleh sekitar 10.000 suara atas nama dia sendiri.

Data : 2.8 Tabel Analisis DP Pacitan V

No	Daerah Pemilihan	Tahun 2014	Kursi	Tahun 2019	Target
5	DP Pacitan V	Demokrat	2	7 Kursi	1 Kursi
		PDIP	1		
		Nasdem	1		
		Golkar	2		

Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan 2018 (diolah)

Melihat kondisi di dapil tersebut, sebenarnya partai Hanura memiliki kader dan jajaran kepengurusan yang sudah berjalan baik,akan tetapi banyak kader yang sudah merasa ketakutan dengan Gagarin, memang tidak bisa dipungkiri bahwa dapil ini tida bisa lepas dari Golkar. Selain faktor ketakutan tersebut, dari segi financial calon anggota legislatif belum terlalu siap sehingga menjadi salah satu faktor mundurnya beberapa calon anggota legislatif di dapil ini.

Dapil Pacitan VI (Kecamatan Kebonagung- Kecamatan Tulakan)

Dapil Pacitan VI merupakan dapil yang menyumbang kursi terbanyak partai Demokrat. Pada tahun 2014 partai Demokrat memperoleh 4 kursi dari 9 kursi. Tentu ini menjadi hal yang sangat penting bagaimana partai-partai baru bisa menggempur daerah-daerah yang merupakan basis dari partai Demokrat. Di dapil ini Partai Hanura merasakan kesulitan yang luar biasa untuk mencari kader-kader terbaiknya untuk dicalonkan menjadi calon anggota legislatif.

Data : Tabel Analisis DP Pacitan VI

No	Daerah Pemilihan	Tahun 2014	Kursi	Tahun 2019	Target
6	DP Pacitan VI	Demokrat	4	9 Kursi	1 Kursi
		PDIP	1		
		PKS	1		
		PPP	1		
		Gerindra	1		
		Golkar	1		

Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan 2018 (diolah)

Dari slot 9 kursi yang ditetapkan KPU, Partai Hanura hanya bisa memenuhi 5 kursi, tentu ini menjadi salah satu tugas berat partai dan calon anggota legislatif untuk bagaimana memperoleh suara, karena pada dapil ini, partai Hanura memasang target 1 kursi. Modal Hanura pada dapil ini hanya caleg-caleg yang memang menurut partai punya kemampuan dan pengaruh pada masyarakat. Sehingga walaupun tidak memenuhi slot 9 kursi karena beberapa faktor, terutama tekanan dari partai penguasa, partai Hanura tetap optimis bisa memperoleh 1 kursi di dapil ini.

Presentase Pemenuhan Kuota Caleg Partai Hanura Kabupaten Pacitan

Data : 3.0 Presentase pemenuhan kuota caleg

Jumlah Caleg Lolos DCT	Kuota Kursi	Jumlah
38	45	84,40%

Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan tahun 2018

Dengan melihat ada beberapa daerah pemilihan yang tidak terpenuhi kuota/ slot caleg yang harus di isi, maka secara hitungan partai Hanura belum 100% memenuhi semua slot pencalegan tersebut, hal ini karena beberapa faktor yang sudah dijelaskan di atas. Sehingga Partai Hanura hanya memenuhi 84,40% kuota pencalegan yang sudah ditetapkan KPU.

Presentase Keterwakilan Perempuan

Data : 2.5 Presentase pemenuhan kuota caleg perempuan

Caleg Perempuan	Kuota Kursi	Jumlah
19	45	42,20%

Sumber : Data Partai Hanura Kabupaten Pacitan taun 2018

Presentase keterwakilan perempuan Partai Hanura kabupaten Pacitan berada diangka 43.20% dimana itu sudah melebihi syarat yang ditentukan oleh KPU yang menetapkan keterwakilan perempuan sebesar 30%. Selain mengedepankan pemuda, dalam proses rekrutmen caleg Partai Hanura juga berbicara tentang persamaan gender, sehingga Partai Hanura membuka kesempatan kepada siapapun perempuan untuk maju menjadi calon anggota legislatif.

